Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 296-303
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS
(Journal Of Agribusiness Development)
Website : http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DALAM DI DESA TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA KABUPATEN DONGGALA

Income Analysis of Coconut Farming in Tamarenja Village Sindue Tobata District Donggala Regency

Sri Nurmahazira[1)], Husnul Khatima[2)]

[1)]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
[2)]Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.
Email: srinurmahazira97@gmail.com, khatimahusnul35@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perkebunan menjadi bagian penting dalam perekonomian di Indonesia. Sebagai komoditas perkebunan, kelapa mempunyai potensi dan nilai strategis tinggi, karena berperan penting sebagai salah satu sumber pendapatan yang bernilai ekonomis. Desa Tamarenja memiliki luas lahan dan produksi yang cukup tinggi, tetapi dengan tingkat produktivitas yang sangat rendah jika dibandingkan lima desa lainnya yang berada di Kecamatan Sindue Tobata. Produktivitas yang rendah berpengaruh terhadap pendapatan. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis besar pendapatan yang diperoleh petani kelapa dalam di Desa Tamarenja. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2024. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 31 petani dari populasi 102 petani. Responden ditentukan melalui teknik pengambilan acak sederhana atau *Simple Random Sampling Method.* Sumber data terdiri dari data primer maupun data sekunder. Metode analisis menggunakan rumus $\boldsymbol{\pi = TR - TC}$. Hasil penelitian menunjukan penerimaan petani kelapa dalam setiap musim panen sebesar Rp. 18.682.258/2,09ha/MP, dengan total biaya sebesar Rp. 6.252.175/2,09ha/MP, sehingga pendapatan bersih yang dihasilkan petani kelapa dalam sebesar Rp. 12.430.083/2,09ha/MP.

Kata kunci: Pendapatan Usahatani; Usahatani Kelapa; Profitabilitas.

ABSTRACT

The plantation sector plays an important role in Indonesia's economy. As a plantation commodity, coconut has substantial economic potential and strategic value, serving as an important source of household income for farming communities. Tamarenja Village has a relatively large coconut cultivation area and production volume; however, its productivity remains considerably lower than that of the other villages in Sindue Tobata District. Low productivity can negatively affect farmers' income. Therefore, this study aimed to analyse the income earned by coconut farmers in Tamarenja Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency. This research employed a quantitative approach and was conducted between August and September 2024. A total of 31 farmers were selected from a population of 102 coconut farmers using simple random sampling. Both primary and secondary data were collected and analysed using the farm income formula ($\pi = TR - TC$), where profit is calculated as total revenue minus total cost. The results showed that farmers generated an average revenue of IDR 18,682,258 per harvest season from an average farm size of 2.09 ha. The average total production cost was IDR 6,252,175 per harvest season, resulting in an average net income of IDR 12,430,083 per harvest season. These findings indicate that coconut farming provides a positive source of income for farming households in Tamarenja Village.

Keywords: Farm Income, Coconut Farming, Profitability.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 296-303
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan kegiatan yang berfokus pada penanaman tanaman tertentu pada lahan atau media yang sesuai dengan kondisi ekosistem, serta meliputi proses pengolahan dan pemasaran hasil berupa barang maupun jasa. Kegiatan ini didukung oleh ilmu pegetahuan, teknologi, modal, manajemen yang baik guna meningkatkan kesejahteraan para petani serta masyarakat (Widodo dan Mahagiyani, 2022).

Usahatani kelapa dalam yang dijalankan secara efesien akan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi, sehingga dapat menentukan tingkat efesiensi teknis dalam kegiatan usahatani tersebut. Hasil produksi yang diperoleh selama proses usahatani akan menjadi sumber pendapatan petani melalui penjualan hasil panen. Efesiensi dalam pelaksanaan usahatani memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan petani, terutama melalui pengelolaan yang efektif dan efesien dalam menghasilkan produk kelapa (Vaulina, S. dkk, 2018).

Tanaman kelapa termasuk jenis tanaman yang mempunyai banyak manfaat, hampir semua bagian kelapa seperti daun, daging buah, batang sampai akar bermanfaat bagi masyarakat. Bagi masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah pesisir, kelapa dikenal sebagai pohon serbaguna karena dapat digunakan secara optimal untuk berbagai keperluan, baik dalam bentuk pangan ataupun non pangan. Tanaman kelapa memiliki nilai guna yang mendukung kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Sangadji, S. dkk, 2022).

Tabel 1. Luas lahan, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Kelapa Dalam di Kecamatan Sindue Tobata menurut Desa tahun, 2022.

No.	Desa	Luas lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Alindau	214,0	176,384	0,82
2.	Sikara Tobata	70,0	56,576	0,80
3.	Oti	172,0	139,776	0,81
4.	Tamarenja	257,0	190,528	0,74
5.	Sipeso	60,0	47,424	0,79
6.	Sindosa	105,9	84,781	0,80
	Jumlah	878,90	695,47	
	Rata-rata	146,48	115,91	0,79

Sumber: BPP Desa Alindau, 2023.

Tanaman kelapa dalam merupakan salah satu tanaman yang memiliki populasi petani yang tinggi di Desa Tamarenja, dengan tingkat produksi dan luas lahan yang termasuk paling tinggi tetapi dengan tingkat produktivitas yang sangat rendah jika dibandingkan dengan 5 Desa lain yang berada di Kecamatan Sindue Tobata. Produktivitas yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang ada, sehingga kemampuan lahan dalam menghasilkan menurun, dan produktivitas menjadi rendah.

Produktivitas lahan memiliki hubungan yang berkaitan dengan besar pendapatan para petani, hal tersebut disebabkan karena besarnya hasil produksi yang diperoleh tergantung dari besarnya luas lahan yang dikelola. Lahan yang kurang produktif menyebabkan tingkat produktivitas lahan rendah, sehingga jumlah produksi kelapa dalam di Desa Tamarenja akan menurun, dan dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam, sehingga perlu diketahui seberapa besar tingkat pendapatan petani kelapa yang berada di Desa Tamarenja.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian latar belakang, maka perlu diketahui seberapa besar tingkat pendapatan petani kelapa yang berada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 296-303
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan yang diperoleh petani kelapa yang berada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian di Desa Tamarenja adalah penelitian kuantitatif.

Kegiatan penelitian berlangsung di wilayah Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive*, dengan alasan Desa Tamarenja merupakan wilayah yang menghasilkan kelapa dalam di Kecamatan Sindue Tobata. Waktus penelitian berlangsung pada bulan Agustus hingga September 2024.

Pemilihan responden ditentukan melalui teknik pengambilan sampel acak sederhana atau *simple random sampling,* yang didasarkan pada petani kelapa dalam yang berada di Desa Tamarenja. Populasi petani kelapa dalam di Desa Tamarenja berjumlah 102 orang, sehingga responden yang diambil sebanyak 31 orang petani kelapa dalam di Desa Tamarenja.

(Sugiyono, 2018) bila populasi memiliki anggota tidak mencapai 100, semua individu dalam populasi digunakan sebagai sampel, sehingga merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, untuk populasi yang berada diatas 100, penentuan sampel dilakukan 10 – 25% dari keseluruhan total populasi. Jumlah responden ditentukan menggunakan *Slovin* (Ridwan, 2006), yaitu:

$$\mathbf{n = \frac{N}{1 + N\ e^2}}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel responden
N = Total Populasi
e^2 = Tingkat Presisi 15%

Jumlah populasi petani di Desa Tamarenja sebesar 102 orang, dengan tingkat presisi 15%, maka jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

n = 102/1 + 102 $(0,15)^2$
= 102/1 + 102 (0,0225)
= 102/3,295
= 31 (dibulatkan)

Jadi responden pada penelitian di Desa Tamarenja berjumlah 31 responden (15%), dari 102 orang total populasi, dengan alasan bahwa 31 responden dianggap mampu mempresentasikan keseluruhan populasi petani yang berada di Desa Tamarenja.

Penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara survei dan mewawancarai responden (kelapa dalam) secara langsung dan berdasarkan daftar pertanyaan *(Quisioner)*. Data sekunder berasal dari berbagai literatur serta instansi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan sebagai pengolahan data. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan petani, Soekartawi (2010), adalah:

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 296-303
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Keterangan:
π = Pendapatan (Rp)
TR = Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)
TC = Total Biaya / *Total Cost* (Rp)

Total Biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel, yang dirumuskan:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:
TC = Total Biaya / *Total Cost* (Rp)
FC = Biaya Tetap / *Fixed Cost* (Rp)
VC = Biaya Variabel / *Variabel Cost* (Rp)

Besarnya penerimaan ditentukan dengan hasil perhitungan harga jual dikali dengan jumlah produksi yang dihasilkan, yang dirumuskan:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:
TR = Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)
P = Harga (Rp)
Q = Produksi yang dihasilkan (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden.

Karakteristik responden merupakan atribut petani berkaitan dengan kegiatan usahataninya. Ciri-ciri tersebut mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta pengalaman berusahatani. Melalui observasi dan wawancara langsung kepada petani kelapa, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Umur. Umur memiliki pengaruh besar pada kondisi fisik maupun mental dalam menjalankan kegiatan usahatani. Mayoritas petani kelapa dalam di Desa Tamarenja dalam rentang usia yang produktif, namun masih terdapat beberapa petani yang telah berada pada usia kurang produktif untuk melakukan kegiatan usahataninya. Umur responden yang tergolong tidak produktif dapat memengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja serta cara berfikir dalam mengelola uahataninya. Sementara itu, petani yang berada pada usia yang produktif umumnya mempunyai fisik yang kuat dan pola pikir yang terbuka terhadap penerimaan inovasi maupun teknologis terbaru.

Tingkat Pendidikan. Pendidikan sebagian petani kelapa di Desa Tamarenja cukup rendah. Petani dengan latar belakang pendidikan (SD) sebanyak 17 orang (54,84%), sedangkan yang memiliki pendidikan tingkat sedang (SMP) dan tingkat tinggi (SMA) memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 7 orang (22,58%).

Tingkat pendidikan berperan dalam memengaruhi petani saat mengambil keputusan terkait usahataninya, dengan pendidikan yang dimiliki, petani cenderung lebih dinamis, berani mengambil resiko, serta mampu mempertimbangkan secara matang. Tingginya tingkat pendidikan seseorang, diharapkan semakin rasional pola pikirnya dan dapat menerima inovasi maupun teknologi baru guna meningkatkan kegiatan usahataninya (Asda, H. dkk, 2020).

Jumlah Tanggungan Keluarga. Tanggungan keluarga pada petani kelapa dalam di desa Tamarenja cenderung relatif rendah, terdapat 16 responden (51,61%) dengan tanggungan keluarga 2-4 orang, 13 responden (41,94%) dengan tanggungan keluarga 5-6 orang, dan 2 responden (6,45%) dengan tanggungan 7-8 orang. Rendahnya tingkat tanggungan keluarga

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 296-303
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

petani kelapa dalam, akan meringankan biaya hidup petani di Desa Tamarenja.

Semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga, maka tingkat interaksi di dalam keluarga juga akan meningkat, hal ini menyebabkan lebih banyak pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam menentukan perubahan kegiatan usahatani. Semakin banyak tanggungan keluarga, pengeluaran atau biaya hidup juga akan meningkat, sehingga pendapatan dari usahatani cenderung menurun, dengan demikian jumlah tanggungan keluaga berpengaruh terhadap aktivitas operasional dalam usahatani (Fajrin, M. dan Muis, A., 2016).

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman dalam berusahatani oleh responden masih banyak yang berpengalaman usahatani 10-24 tahun sebanyak 16 orang (51,61%), dan yang berpengalaman 25-39 tahun sebesar 10 responden (32,26%), dan yang berpengalaman diatas 40-54 tahun sebesar 5 responden (16,13%). Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani responden usahatani kelapa di Desa Tamarenja, cukup menunjang keberhasilan pengelolaan usahataninya, tetapi masih membutuhkan informasi serta teknologi untuk kegiatan usahataninya dimasa depan.

Luas Lahan.

Luas area lahan yang dikelola petani kelapa dalam cukup luas untuk menjalankan usahatani kelapa dalam. Luas lahan responden di Desa Tamarenja adalah 0,50 – 3,66 ha sebanyak 28 orang (90,32%), dan responden yang memiliki luas lahan 3,67–6,83 ha sebanyak 2 orang (6,45%), dan responden yang mmengelola luas area lahan 6,84-10,00 ha sebanyak 1 orang (3,23%).

Besar lahan garapan yang dikelola petani berkaitan dengan peningkatan pendapatan, karena semakin besar lahan garapan yang dikelola, produksi akan semakin tinggi, mengingat lahan lebih luas memungkinkan hasil produksi yang tinggi (Anwar, dkk, 2024).

Tenaga Kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor input penting yang dapat memengaruhi besar biaya variabel dalam pengelolaan usahatani kelapa dalam. Petani responden di Desa Tamarenja umumnya memanfaatkan tenaga pekerja yang terdiri atas anggota keluarga sendiri serta tenaga kerja dari luar rumah tangga. Penggunaan tenaga kerja rata-rata mencapai 42,48 HOK dengan rata-rata luas lahan 2,09 ha. Besaran upah yang diterima oleh tenaga kerja tercatat sebanyak Rp.100.000/HOK, pengeluaran untuk tenaga kerja berkisaran pada rata-rata Rp. 4.248.387/2,09ha/MP, kondisi ini menunjukan bahwa pengeluaran biaya tenaga kerja cukup tinggi untuk satu musim panen, sehingga pendapatan yang diterima petani kelapa dalam cenderung berkurang.

Pupuk.

Pemupukan pada kelapa dalam bertujuan untuk menambah jumlah unsur hara yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan tanaman kelapa dalam secara optimal. Petani kelapa di Desa Tamarenja menggunakan pupuk Garam dan Urea. Penggunaan garam setiap musim panen atau selama 4 bulan yaitu sebanyak 7,55 karung/2,09 Ha (satu karung memiliki berat sebesar 50 Kg), dengan rata-rata biaya yang digunakan sebanyak Rp. 790.968/2,09ha/MP. Penggunaan Urea dalam satu musim panen atau selama 4 bulan yaitu sebanyak 5,42 karung/2,09 ha (satu karung memiliki berat sebesar 50 Kg), dengan rata-rata biaya yang digunakan sebanyak Rp. 1.173.225/2,09ha/MP, sehingga rata-rata petani menggunakan biaya untuk pupuk sebanyak Rp. 1.964.194/2.09ha/MP.

Total Biaya.

Total biaya merupakan penggabungan semua biaya yang digunakan, yaitu biaya tetap maupun biaya variabel.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 296-303
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Tabel 2. Total Biaya Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Uraian	Nilai	Konversi
		2,09 Ha	1,00 Ha/MP
1.	Biaya Tetap	39.594	18.944,54
	a. Pajak	23.871	11.421,55
	b. Nilai Penyusutan Alat	15.723	7.523
2.	Biaya Variabel	6.212.581	2.972.526,52
	a. Pupuk	1.964.194	939.805,53
	b. Tenaga Kerja	4 .248.387,10	2.032.721,10
	Total Biaya	6.252.175	2.991.471,17

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Total keseluruhan dari biaya tetap responden petani kelapa dalam rata-rata sebanyak Rp. 39.574/2,09 Ha/MP, nilai ini diperoleh dari penjumlahan biaya pajak serta nilai penyusutan alat. Keseluruhan biaya variabel rata-rata sebanyak Rp. 6.212.581/2,09Ha/MP, nilai ini diperoleh dari penjumlahan biaya pupuk dan biaya tenaga kerja. Total biaya usahatani kelapa dalam rata-rata sebesar Rp. 6.252.175/2,09ha/MP.

Total biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini cukup tinggi. Biaya variabel yang dikeluarkan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan biaya tetap, sehingga menunjukan bahwa biaya operasional terutama untuk tenaga kerja mendominasi total biaya. Total biaya yang tinggi dapat mempengaruhi besarnya pendapatan, jika total biaya yang digunakan tinggi tanpa diimbangi dengan penerimaan yang memadai maka pendapatan yang diterima petani akan menurun.

Pengeluaran biaya variabel jauh lebih besar dibandingkan penngeluaran biaya tetap. Biaya variabel mencakup pengeluaran untuk tenaga kerja, pupuk, dan bahan lainnya, sedangkan biaya tetap hanya terdiri nilai penyusutan alat serta pajak, hal ini menunjukan bahwa struktur biaya usahatani lebih didominasi oleh biaya yang berubah seiring aktivitas produksi (Hayatudin, 2024)

Penerimaan.

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani kelapa dalam di Desa Tamarenja dan merupakan hasil antara jumlah produksi dengan harga jual produksi kelapa dalam.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No.	Uraian	Nilai	
		2,09 Ha	1,00 Ha/MP
1.	Harga (Rp)	11.000	5.263,16
2.	Produksi (Kg)	1.698	812,44
	Penerimaan (Rp)	18.682.258	8.938.879,46

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Produksi kelapa dalam di Desa Tamarenja setiap musim panen rata-rata mencapai 1.698 kg/MP, atau 812,44/MP, nilai harga jual Rp. 11.000/Kg. Penerimaan usahatani kelapa dalam rata-rata mencapai Rp. 18.682.258/2,09Ha/MP, atau Rp. 8.938.879,46/ Ha/MP.

Semakin tinggi produksi yang dihasilkan petani serta nilai harga jual yang memadai, maka penerimaan yang dihasilkan oleh petani kelapa dalam akan semakin besar. Penerimaan yang besar juga dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang dapat diperoleh petani.

Vol. 5 No. 3 November 2026
Pages: 296-303
p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Pendapatan.

Pendapatan keuntungan yang didapat setelah seluruh biaya dikurangi dari penerimaan penjualan.

Tabel 4. Pendapatan Responden Usahatani Kelapa Dalam Permusim Panen di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2024.

No	Uraian	Nilai Aktual 2,09 Ha	Konversi 1,00 Ha
1	Penerimaan		
	a. Produksi	1.698	812,44
	b. Harga jual	11.000	5.263,16
	Rata-rata penerimaan	18.682.258	8.938.879,46
2	Biaya Produksi		
	1. Rata-rata biaya variabel	6.212.581	2.972.526,52
	a. Tenaga kerja	4.248.387,10	2.032.721,10
	b. Pupuk	1.964.194	939.805,53
	2. Rata-rata biaya tetap	39.594	18.944,54
	a. Pajak	23.871	11.421,55
	b. Penyusutan alat	15.723	7.523
3	Rata-rata Total Biaya	6.252.175	2.991.471,17
	Rata-rata Pendapatan (Rp)	12.430.083	5.947.408,29

Sumber. Data primer setelah diolah, 2024.

Rata-rata penerimaan usahatani kelapa dalam sebesar Rp. 18.682.258/2,09 ha/MP. rata-rata total biaya yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp. 6.252.175/2,09ha/MP. Pendapatan petani kelapa dalam di Desa Tamarenja rata-rata sebesar Rp. 12.430.083/2,09ha/MP, atau Rp. 5.947.408,29/Ha/MP. Hasil pendapatan yang didapatkan petani kelapa yang berada di Desa Tamarenja merupakan pendapatan bersih atau dapat dikategorikan sebagai nilai keuntungan yang didapatkan oleh petani kelapa dalam untuk setiap musim panen, sehingga usahatani kelapa dalam di Desa Tamarenja termasuk menguntungkan, sehingga merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan.

Hasil penelitian di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, menunjukan bahwa luas lahan yang dikelola petani rata-rata mencapai 2,09 Ha, jumlah kelapa dalam yang diperoleh rata-rata sebanyak 1.698 Kg dengan nilai harga jual sebesar Rp. 11.000/Kg. Penerimaan petani kelapa mencapai Rp. 18.682.258/2,09Ha/MP atau Rp. 8.938.879,46/Ha/MP, dan total biaya yang digunakan petani kelapa rata-rata mencapai Rp. 6.252.175/2,09Ha/MP atau Rp.2.991.471,17/Ha/MP, sehingga pendapatan rata-rata usahatani kelapa dalam sebesar Rp. 12.430.083/2,09Ha/MP atau Rp. 5.947.408,29/Ha/MP.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar., Sulaeman., dan Nurmedika. 2024. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.* Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 12(4), 1047 – 1055.

Badan Penyuluhan Pertanian Desa Alindau. 2023. *Luas Panen, Produksi, produktivitas Tanaman*

Kelapa Dalam d Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Asda, H., Kassa, S., dan Hamzens, W.P.S. 2020. *Analisis Pendapatan Kelapa Dalam di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.* Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 8(5), 1174–1180.

Fajrin, M., dan Muis, A. 2016. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.* Agrotekbis:E-Jurnal ilmu pertanian, 4(2), 210-216.

Hayatudin, dan Maskur. 2024. *Analisis Produksi Usahatani Kelapa Dalam (Cocos Nucifera) di Kecamatan Toli-Toli Utara.* Jago Tulis: Jurnal Agrokompleks Tolis, 4(2), 162-167.

Ridwan. 2006. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen.* Dewa Ruci. Bandung.

Sangadji, S., Mahulete, A. S., dan Marasabessy, D. A. 2020. *Studi Produktivitas Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.) di Negeri Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.* Jurnal Agrohut, 13(2), 87-96.

Soekartawi. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Vaulina, S., Khairizal, K., dan Wahyudy, H. A. 2018. *Efesiensi Produksi Usahatani Kelapa Dalam (Cocos Nucifera Linn) di Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.* Jurnal Agribisnis Indonesia, 6(1), 61-72.

Widodo, A, B., dan Mahagiyani. 2022. *Analisis Kebangkrutan dan Mitigasi Resiko Pada Perusahaan Perkebunan.* Jurnal pengelolaan perkebunan (JPP), 3(1), 25-35.